

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran, pembelajaran, dan proses lainnya. Pendidikan juga didefinisikan sebagai upaya yang secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan, bakat, minat, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, karakter, dan akhlak mulia yang penting bagi masyarakat dan lingkungan mereka. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, menyatakan bahwa pendidikan sangat penting untuk pertumbuhan anak-anak. Ini berarti membimbing anak-anak dengan segala kekuatan alam untuk mencapai kesuksesan, keselamatan di dunia abadi, dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Peran penting dalam dunia pendidikan dapat menjadikan indikator bahwa ukuran sebuah bangsa dapat dikatakan maju apabila tingkat pendidikan pada sebuah bangsa dapat terpenuhi dengan baik dan juga penerapan pendidikannya dapat dikatakan maksimal. Pendidikan juga memegang peran yang sangat penting dalam sebuah dunia kerja tingkat pendidikan seseorang bukan diukur dari apa yang diraih di sekolah namun sebuah pengalaman yang didapatkan dari seseorang di luar sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif dapat mengembangkan kemampuan atau potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Pengembangan potensi dalam dunia pendidikan membutuhkan kebebasan yang harus di dapatkan oleh setiap anak, dengan kemampuan mengasa keterampilan dan juga mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dirasa cukup baik dalam mengembangkan dunia pendidikan di Indonesia. Pentingnya sebuah pendidikan dapat mengasah sebuah pengalaman seseorang berdasarkan apa yang telah di pelajari selama bersekolah.¹

Sedangkan konsep pendidikan menurut H. Horne adalah proses yang berkesinambungan (abadi) dari penyesuaian diri yang lebih tinggi kepada makhluk hidup, sebagaimana manusia telah berkembang secara fisik, mental, dan bebas, serta mempersepsikan tuhan nya sebagai wujud dalam sifat kebijaksanaan, emosi dan lingkungan humanistik masyarakat itu sendiri. Pendidikan penting karena dapat membekali seseorang dengan keterampilan dan hal-hal yang diperlukan untuk sukses dalam hidup. Inilah sebabnya mengapa pendidikan memainkan peran besar tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi orang dewasa. Dengan pendidikan, seseorang dapat menafkahi keluarganya. Pendidikan membantu orang membuat keputusan yang tepat dan

¹ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003

meningkatkan peluang mereka untuk sukses dalam hidup. Hal ini juga penting bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu masyarakat menjadi anggota masyarakat yang produktif, memberikan dampak positif terhadap perekonomian, dan secara signifikan mengurangi tingkat kejahatan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam hal ini majunya suatu negara, karena pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda, dengan pendidikan harus menghasilkan manusia yang berkualitas.²

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha terencana dan sadar yang ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengetahui, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan dalam bentuk pengajaran, kajian, pengajaran, pengamalan dan pemanfaatan pengalaman tersebut, dalam pembelajaran, pendidikan agama islam merupakan proses interaksi antara pendidik atau pengajar dengan peserta didik atau peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam secara cara yang benar dan benar. untuk mengajarkan syariah. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang ilmunya dapat membentuk karakter dan sikap anak. Tujuan pendidikan agama bagi anak sejak

² Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, hlm. 21

dini adalah untuk membantu mereka tumbuh menjadi manusia yang baik sejak usia tersebut.³

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya harus menguasai materi pembelajaran, gaya belajar, dan strategi mengajar, tetapi pendidik atau guru juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan sumber bahan belajar atau alat pengajaran serta media dan didukung adanya infrastruktur yang disediakan. Selain itu, siswa juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan yang baik dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih efektif. Pada umumnya pendidikan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi pada hakekatnya pendidikan bersifat dinamis. Karena pendidikan dapat diakses di mana saja, setiap orang berhak atas pendidikan yang layak, apapun keadaannya, setiap manusia memiliki kewajiban untuk dididik. Karena pendidikan yang terbaik adalah ketika seorang anak lahir ke dunia, ia berhak mendapatkan pendidikan yang baik.⁴

Anak adalah amanah tuhan yang dipercayakan kepada kedua orang tuanya. Anak bisa menjadi berkah atau bencana, tergantung bagaimana cara orang tua memperlakukannya. Allah memberikan perintah yang luar biasa, anugrah terbesar berupa melahirkan anak-anak yang lucu, menggemaskan, cantik dan jelita, serta anak-anak luar biasa yang mendapatkan perlakuan khusus (anak berkebutuhan khusus/ABK). Tetapi mereka adalah anak-anak

³ Drs. Muhammad Alim, M. Ag, Dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, Dr. Muhammad Alim, M. Ag., diterbitkan di Bandung oleh PT Remaja Rosdakarya pada tahun 2011, bagian kedua, hlm 91.

⁴ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), cet. 4, hlm. 27.

yang wajib dididik, diasuh, diasuh dengan baik, penuh kasih sayang, hal ini sesuai dengan ajaran Islam. Islam memandang pendidikan sangat penting. karena dengan melalui suatu proses seseorang dapat memperoleh ilmu yang dapat menunjang taraf hidup dan kedudukannya di hadapan Tuhan dan sesama.⁵

Dari sudut pandang Islam, ada beberapa pedoman penting tentang isu-isu yang berkaitan dengan perlindungan hak-hak anak. Hak-hak tersebut meliputi:

- 1) Hak hidup anak,
- 2) Hak anak atas kejelasan garis keturunannya
- 3) Hak anak untuk mempunyai nama baik.
- 4) Hak atas ASI,
- 5) Hak anak untuk dirawat, dipelihara dan dipelihara
- 6) Hak milik anak
- 7) Hak anak untuk belajar dan diajar.

Orang tua mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Hal senada ditegaskan dalam hadis Nabi yang berbunyi :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَمَجِّسَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ

⁵ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA, *Metodologi Sudi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), cet. 19, hlm. 64

Artinya: Semua anak yang lahir dilahirkan atas dasar fitrah, lalu kedua orang tua menjadikannya menganut agama Yahudi, Nasrani atau Majusi.⁶

Ada beberapa hal yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya dalam lingkungan keluarga di antaranya adalah:

- 1) Menumbuhkan kepercayaan atau keyakinan pada anak,
- 2) Membentuk dan membina kepribadian anak menurut standar moral yang baik,
- 3) Melatih dan mengajarkan anak kebiasaan beribadah, dan
- 4) Melindungi dan menjaga anak dari hukuman, siksaan dan penderitaan.

Dari keempat poin tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua yang telah disebutkan di atas itu termasuk dalam pendidikan Islam. Pembelajaran agama adalah pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian muslim sepenuhnya dengan mengembangkan semua kemampuan dan potensi manusia baik secara fisik maupun rohani. Ini juga bertujuan untuk menumbuhkan hubungan yang harmonis antara setiap individu dengan Allah SWT, satu sama lain, dan alam semesta secara konstruktif, baik, dan positif. Ini adalah kualitas manusia yang diharapkan sebagai hasil dari pembelajaran agama Islam jika orang dapat menjadi khalifah, pemimpin, atau pemimpin organisasi. Dengan demikian, setiap manusia, hamba, dan abdinya Allah, berusaha mencapai itu, meskipun mereka terbatas atau tidak sempurna sebagai makhluk Allah.⁷

⁶ Ahmad bin Ali bin Hazar, Fathul Baari, 1986. *Bi-Sarah Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al Bukhari Juz III*, Nomor hadis 1385, Qohir : Darul Riyan Littarais, hlm. 292.

⁷ Drs. H. Zubaidi, M. Pd, Akhlak dan Tasawuf, (Jogjakarta: Lingkar Media, 2015), hlm. 2.

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kelainan dan kesulitan belajar yang lebih kompleks dari pada teman sebayanya. Anak dikatakan memiliki kebutuhan khusus karena mengalami kesulitan belajar lebih tinggi dari kebanyakan anak pada usia yang sama. Anak dengan tunagrahita atau istilah umum di sebut dengan keterbelakangan mental merupakan anak yang kondisi mental umumnya di bawah rata-rata dan terjadi selama perkembangan dan berhubungan dengan kelemahan penyesuaian perilaku dengan lingkungan. Oleh karena itu fungsi sosial anak yang mengalami tunagrahita tidak berkembang secara normal. Kurangnya pemahaman guru terhadap siswa berkebutuhan khusus mengakibatkan siswa tidak menerima layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman yang baik terhadap anak berkebutuhan khusus agar dapat melayani mereka dengan baik. Mendidik anak berkebutuhan khusus membawa banyak manfaat bagi anak itu sendiri. Pendidikan dapat menentukan kemampuan anak berkebutuhan khusus yang akan dikembangkan dan berguna dalam kehidupannya, karena banyak anak berkebutuhan khusus mempunyai bakat yang tidak dimiliki oleh anak pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai ketidakmampuan belajar yang kompleks dan kesulitan yang berbeda dengan teman sebayanya. Anak-anak dianggap berkebutuhan khusus karena mereka mempunyai kesulitan belajar yang lebih besar dibandingkan kebanyakan anak-anak pada usia yang sama (OPSI dalam Thompson, 2010). Anak berkebutuhan

khusus memerlukan pelayanan yang lebih terspesialisasi dibandingkan anak pada usia yang sama. Pelayanan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, baik karena memiliki cacat lahir maupun karena menghadapi konflik ekonomi, politik, sosial, dan perilaku menyimpang (Ilahi, 2013: 138). Ramadhan 2013: 10) juga menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang berbeda dengan anak normal seusianya atau anak normal pada umumnya. Kesenjangan ini terjadi dalam banyak hal, seperti pelaksanaan tumbuh kembang yang menemui kelainan atau penyimpangan fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional.

Berdasarkan beberapa penuturan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang rata-rata berbeda dengan anak pada usia yang sama. Perbedaan tersebut tidak selalu berkaitan dengan kelainan fisik dan psikis. Seorang anak yang tidak mempunyai kesempatan pendidikan yang sama dengan anak-anak lainnya juga merupakan anak berkebutuhan khusus. Misalnya anak dalam keluarga dengan kondisi ekonomi dini, anak terkena konflik sosial, anak terkena bencana alam harus tidak masuk sekolah karena keadaannya.⁸

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, anak tunagrahita adalah anak yang memiliki dua ciri penting: fungsi intelektualnya di bawah rata-rata karena ketidakmampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan norma masyarakat yang berlaku dan disertai dengan ketidakmampuan untuk mengubah perilaku

⁸ Mumpuniarti, 2007, *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY, hlm. 30

seiring berjalannya waktu perkembangan. Menurut tingkatan IQ anak, klasifikasi tunagrahita dibagi menjadi empat jenis: *mild*, *moderate*, *severe*, dan *profound*. Anak-anak dalam kategori ini agak lambat dalam perkembangan fisik dibandingkan dengan rata-rata anak seusianya.

Metode pengajaran *prompt* merupakan bantuan yang diberikan kepada anak untuk membuat respons yang tepat. Perintah memberikan informasi tambahan kepada anak, yang membantu mereka menjalankan instruksi dengan baik. Bantuan atau arahan yang diberikan kepada anak jika mereka tidak menanggapi instruksi dikenal sebagai metode *prompt* atau dapat diistilahkan dengan perintah terhadap anak. Namun, penguatan sosial, juga dikenal sebagai imbalan, berfungsi sebagai "hadiah" atau "penguat" untuk melakukan suatu perilaku, mendorong anak untuk terus melakukannya dan mendapatkan pemahaman tentang idenya. Penelitian tindakan pertama yang dilakukan pada tahun 1990 melibatkan pelatihan kemampuan bantu diri pada anak penyandang autisme. Penelitian ini dilakukan oleh terapis pada tiga anak penyandang autisme yang berusia antara 4 dan 11 tahun. Anak-anak diberi tugas bantu diri seperti mengikat tali sepatu, menyisir rambut, dan menyikat gigi sampai kemampuan makan mereka dilatih secara konsisten, dan hasilnya menunjukkan progresivitas yang berbeda, menurut Matson *Prompting* dan *reinforcement* dapat diberikan di luar sesi terapi.⁹

⁹Alimin, Z. 2013. Anak Berkebutuhan Khusus, dalam Astati et al., Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Bandung: Pkh UPI, hlm. 8

Penulis melakukan penelitian mereka di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tebo Jambi. Peneliti menemukan bahwa hipotesis tentang kinerja guru terkait dengan pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam belum tercapai atau terlaksana secara optimal. Beberapa faktor yang berkontribusi termasuk kekurangan pengetahuan dan keterampilan guru pendidikan agama Islam, sumber daya manusia (SDM) atau peran guru yang dinilai kurang, dan media atau alat pembelajaran khusus untuk siswa penyandang disabilitas dan anak-anak dengan kebutuhan khusus di sekolah. Penulis menemukan masalah bahwa anak tunagrahita adalah anak berkebutuhan khusus dengan masalah mental dan intelektual. Namun, anak tunagrahita di SLB Negeri Tebo ini dapat menerapkan pendidikan agama yang diberikan oleh guru terutama sholat dan ibadah lainnya seperti anak-anak pada tingkat Sekolah Dasar umumnya. Namun, Tunagrahita memiliki IQ dan daya tangkap pembelajaran yang rendah. Oleh karena itu, penulis ingin tahu bagaimana guru pendidikan agama Islam melalui pendekatan metode *prompt* mendukung anak Tunagrahita di SLB Tebo Jambi. Selain itu, peneliti melihat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan dalam Pasal 32 bahwa "Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial." Ketetapan undang-undang ini memberikan dasar yang kuat untuk keyakinan bahwa anak berkelainan harus diberikan kesempatan pendidikan dan pengajaran yang sama seperti anak normal lainnya.

Metode pengajaran utama bagi anak berkebutuhan khusus adalah komunikasi. Komunikasi merupakan hal paling mendasar yang dilakukan pendidik terhadap anak berkebutuhan khusus untuk membangun hubungan yang baik. Hubungan yang baik antara pendidik dan anak berkebutuhan khusus berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Tercapainya komunikasi yang baik akan memberikan kenyamanan bagi anak berkebutuhan khusus. Proses belajar mengajar di kelas dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran mudah tercapai.

Jadi untuk itu, peneliti meneawarkan metode *prompt* sebagai sarana pendukung teori atau pun materi pembelajaran untuk peserta didik di SLB Negeri Tebo Jambi guna meningkatkan dan memajukan aktivitas pembelajaran anak tunagrahita secara optimal. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **IMPLEMENTASI METODE *PROMPT* DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI TEBO JAMBI.**

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks pada penelitian di atas, maka peneliti focus pada beberapa hal, diantaranya adalah:

- 1 Bagaimana implementasi metode *prompts* dalam pembelajaran agama Islam pada anak tunagrahita pada SLB Negeri Tebo Jambi?
- 2 Bagaimana hasil penerapan metode *prompts* dalam pada anak tunagrahita di SLB Negeri Tebo Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- 1 Untuk implementasi metode *prompts* dalam pembelajaran agama Islam pada anak tunagrahita pada SLB Negeri Tebo Jambi.
- 2 Untuk mengetahui hasil penerapan metode *prompts* dalam pada anak tunagrahita di SLB Negeri Tebo Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam manfaat penelitian ini, peneliti menjadikan dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan refleksi dan pemahaman pembelajaran agama Islam pada anak tunagrahita di SLB Tebo Jambi dengan menerapkan pendekatan cepat.

- #### b. Untuk guru di SLB Negeri Tebo Jambi untuk memilih pendekatan yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Juga bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus atau special yang ingin mengetahui bagaimana cara memberikan pendidikan yang baik bagi anaknya yang cacat atau berkebutuhan khusus.

1.5. Definisi Istilah

Sangat penting untuk memberikan definisi operasional untuk variable penelitian ini agar lebih mudah dipahami dan diatasi kesalahannya. Beberapa definisi dari istilah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah direncanakan secara cermat dan terperinci (matang). Kinerja mengacu pada tindakan membidik mencapai tujuan yang ditetapkan dalam keputusan. Tindakan ini dimaksudkan untuk mengubah keputusan dalam model operasi dan mencoba mencapai perubahan besar atau kecil seperti yang diputuskan sebelumnya. Implementasinya pada dasarnya juga merupakan upaya untuk memahami apa yang ada akan terjadi setelah program dijalankan.¹⁰

b. Metode *Prompt*

Metode *Prompt* adalah memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang berkebutuhan khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹¹ Namun, pembelajaran anak berkebutuhan khusus tidak dapat disamakan dengan pembelajaran siswa biasa.

c. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang perkembangan mental, fisik dan sosialnya sangat berbeda dengan anak normal. Karena itu, mereka

¹⁰Fikri, Miftahul, 2020. *Teoritis Praktisi bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan: Konsep Dasar Manajemen Pendidikan dan Peran Standar Operasional Prosedur (SOP)*, Cimahi: Najmu Books Publishing, hlm. 76

¹¹Cooper, J. O., Heron, T. E., & Heward, W. L. 1987. *Applied Behavior Analysis (Chapters 19-22)*, Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, ditulis oleh Nur Aliah Ali dan Novalia Tanasy pada tahun 2018. *Analisis Kinerja Guru Pai Dalam Penerapan Metode Prompts Pada Penyandang Disabilitas di SLB A Yapti Makassar*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros, Volume VII, Nomor 2, hlm. 211

memerlukan atau membutuhkan bantuan khusus untuk mencapai target perkembangan gerak mereka yang optimal.¹²

d. Pembelajaran agama Islam

Pembelajaran agama Islam adalah mata pelajaran atau bidang studi yang bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang ajaran agama Islam dan prinsip-prinsipnya untuk secara konsisten melaksanakan aturan agama Islam yang tepat.¹³

1.6. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti hanya membatasi terkait anak yang mengalami tunagrahita pada SLB Negeri Tebo Jambi, serta peneliti membatasi analisa terkait penelitian dengan menggunakan pendekatan *prompt* terkait pendidikan agama islam yang di terapkan pada anak yang mengalami tunagrahita, lalu peneliti membatasi bagaimana nantinya implementasi dan juga penerapannya terhadap anak yang menderita tunagrahita.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ditunjukkan atau ditunjukkan untuk menentukan apakah ada persamaan atau perbedaan antara penelitian di SLB Negeri Tebo Jambi dan penelitian sebelumnya. Akibatnya, ada persamaan atau perbedaan antara hasil penelitian peneliti di SLB Negeri Tebo Jambi dan penelitian

¹² Dwi Siswoyo, dkk., 2012. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*, Bandung: FIP UPI, hlm.222

¹³ Jogloabang, UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (online), (<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikannasional>, diakses 25 Juni 2023).

peneliti lainnya. Ada beberapa karya yang mengangkat topik yang hampir sama dengan tema yang diangkat oleh penulis:

1. Penelitian Dian Utami

Peneliti menjelaskan untuk mengabstraksi teks negosiasi, siswa Kelas X SMA/MA menggunakan Model Pembelajaran Probing Instan. Dalam Kurikulum 2013, abstraksi adalah mata pelajaran yang menggunakan elemen membaca dan menulis. Setiap siswa harus mendapatkan pengetahuan dasar tentang membaca dan menulis. Faktanya, banyak siswa tidak hanya malas membaca tetapi juga menghadapi kesulitan untuk menuliskan kembali apa yang mereka baca. Salah satu pendekatan pembelajaran yang berbasis tanya jawab adalah model pembelajaran prompt probing, yang membantu siswa mengabstraksi teks negosiasi. Siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran yang dikenal sebagai prompting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa untuk mengabstraksi teks negosiasi sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan melalui kuasi eksperimen dengan desain satu grup pre-test post-test. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel purposive. Kemampuan untuk mengabstraksi teks negosiasi kelas eksperimen dan hasil observasi adalah sumber data penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan mengabstraksi teks negosiasi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran penarik minat dan siswa yang tidak menggunakannya.

Penelitian ini relevan dengan penerapan model penarik minat dalam mengajar siswa Kelas X SMA/MA mengabstraksi teks negosiasi. Selain itu, peneliti menerapkan metode penarik minat dalam mengajar agama Islam pada siswa Kelas X SMA/MA.

2. Penelitian Nur Aliah Ali dan Novalia Tanasy

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan keislaman guru pendidikan saat menggunakan teknik cepat untuk siswa difabel A atau tunanetra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik guru agama Islam berhasil menggunakan arahan dalam berbagai bentuk, seperti arahan lisan, arahan gestur, arahan pemodelan, dan arahan fisik. Selain itu, penelitian ini juga menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana guru agama Islam berhasil menggunakan arahan pada siswa difabel A di SLB A YAPTI Makassar, khususnya pada mata pelajaran Thaharah, Shalat, dan membaca dan menulis Al-Qur'an. Penelitian lapangan menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Model interaktif Mile dan Huberman akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan, yang mencakup reduksi data, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Data kualitatif akan dianalisis dengan kesimpulan deduktif-induktif, sedangkan data kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase dan dengan menggunakan tabel penilaian kinerja untuk menilai

kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki tingkat kinerja sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Guru NH mendapatkan skor 4 atau level sangat tinggi, yang berarti menerapkan semua jenis petunjuk dalam proses pembelajaran islami; guru RM mendapatkan skor 3 atau tingkat tinggi, yang berarti menerapkan tiga petunjuk; dan guru KS mendapatkan skor 2 atau tingkat sedang, yang berarti menerapkan hanya dua jenis perintah, yaitu perintah verbal dan fisik. Ada perbedaan dalam cara jenis dan indikator digunakan.

3. Peneliti Raudho Zaini

Judul penelitian adalah Penerbitan Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam Medan. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana pendidikan agama Islam diajarkan pada anak autis di Sekolah Alam Medan, mulai dari tujuan, kurikulum, metode, evaluasi, dan masalah yang muncul saat mengajarkan agama Islam pada anak autis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara mengajarkan agama Islam pada anak autis dan anak normal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Studi ini juga tidak menggunakan metode kuantifikasi atau statistik. Penelitian ini mengumpulkan data dari kepala sekolah, administrasi, guru pendidikan agama Islam, dan orang tua siswa. Namun demikian, teknik pengumpulan data digunakan dengan melakukan.¹⁴

¹⁴ Raudho Zaini, 2013. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam Medan*, Tesis: Program Pascasarjana Institut Agama Islam

Relevansi penelitian di atas adalah penerapan pembelajaran agama islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam Medan. Di sisi lain, peneliti yang melakukan penelitian tentang penerapan Metode Prompts Dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Tebo Jambi menemukan bahwa ada perbedaan dalam metode pengumpulan data, yang meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

4. Penelitian Fitria Wahud dan Karmila Alamsyah Wellem

Dalam SMKS Kesehatan Kendari, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam agama Islam dan budi pekerti. Studi ini dilakukan pada 12 siswa yang berada di kelas XII. Metode cepat digunakan dua kali. Untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar siswa, tes siklus I, siklus II, dan pre-tes dilakukan. Setiap siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan, menurut hasil penelitian. Perbandingan antara penelitian di atas dan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan beberapa perbedaan. Siswa memperoleh skor rata-rata 60 sebelum penerapan model pembelajaran metode prompt pada pra siklus, 81 pada siklus I, dan 92 pada siklus II. Hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus ke siklus kedua karena mereka semakin Misalnya, siswa SMKS kelas XII menggunakan metode pembelajaran *probing-prompting*.¹⁵

Negeri Sumatera Utara, (online), (<http://repository.uinsu.ac.id/2807/1/Tesis%20Raudho%20Zaini.pdf>, diakses, 24 Juni, 2023), hlm, 1-3.

¹⁵ Wahud, Fitria dan Alamsyah, Wellem, Karmila, 2023. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurnal Tulip, Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Metode Prompting-Probing*, Tulisan Ilmiah Pendidikan. e-ISSN: 2807-4114, Tulip, 12 (1), (online), (<https://jurnal.ubest.ac.id>, diakses, 24 Juni 2023), hlm. 1-10

